

## OTORITAS ROH KUDUS DALAM PELAYANAN INNER HEALING

Pelayanan inner healing berkaitan dengan proses pemulihan luka batin yang di alami oleh seseorang. Luka batin biasanya dianggap sebagai akar penyebab permasalahan yang timbul dalam kehidupan pribadi orang percaya. Mereka yang mengalaminya sebenarnya sudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat tetapi masih mempunyai kebiasaan yang buruk, perilaku yang dianggap “aneh” khususnya yang tak dapat dikendalikannya. Hal itu terjadi sebagai dampak dari trauma masa lalunya. Trauma masa lalu itu baik disadarinya maupun tidak telah meninggalkan luka pada batinnya, dan jika tidak disembuhkan akan terus menghalangi dan membelenggunya untuk bisa bertumbuh dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, Tuhan dan sesamanya.

Sebaliknya, penyembuhan luka batin akan membuat orang itu terlepas dari ikatan trauma masa lalu dan membebaskannya untuk bertumbuh dalam pengenalannya akan Tuhan. Penyembuhan inilah yang sekarang dikenal sebagai *inner healing* atau penyembuhan luka batin yang sangat banyak dipraktekkan di kalangan gereja-gereja Kharismatik, tetapi masih sangat dicurigai, bahkan ditolak di kalangan gereja-gereja Protestan konservatif.

Ada berbagai tanggapan terhadap pelayanan *inner healing*, di satu sisi *inner healing* diakui membawa dampak positif dalam kehidupan kekristenan, bahkan oleh mereka yang menentanginya. Jim Alsdurf dan Newton Malony dalam sebuah artikelnya dengan sangat tajam menyerang pengajaran dan praktek inner healing yang dilakukan oleh Ruth Carter Stapleton. Ia menyebut ajaran dan praktek inner healing ini tidak mempunyai dasar Alkitab yang jelas dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu Ruth sendiri. Tetapi di akhir artikelnya ia mencatat:

*“However, inspite of this critique it should be said that Ruth Carter Stapleton’s impact for good cannot be questioned. God uses imperfect vessels to reach Buddhists, physicians, and Putt-Putt golf managers, as well as faithing Christians”*<sup>1</sup>

Herlianto, seorang pengamat masalah-masalah gerejawi, khususnya isu-isu yang berkembang disekitar pengajaran gereja, termasuk yang mewakili mereka yang menolak inner healing. Dia mengutip Martin Daulby tentang kesembuhan luka-luka

---

<sup>1</sup> “A Critique of Ruth Carter Stapleton’s Ministry of ‘Inner Healing,’” *Journal of Psychology and Theology* 8/3 [Fall 1980] pg.183.

batin : “Ide utama dibelakangnya adalah untuk menyembuhkan pengalaman negatif masa lalu dan bukan fisik. ... yang sarat dipengaruhi psikologi Jung dan Freud. Penyembuhan ini secara berat bergantung pada konsep Freud mengenai jiwa dalam dimana masa kecil seseorang menghasilkan trauma dan kekecewaan, ini harus dihadapi dan disembuhkan. Psikologi Jung juga diikuti, dimana kesembuhan New Age mengajar seseorang untuk membayangkan Yesus menemani pasien selama pengalaman traumatis masa kecil dan membayangkan hasil yang lebih baik dari situasi tersebut. Efek visualisasi ini dipercaya mendatangkan kesembuhan dalam alam bawah sadar seseorang.”<sup>2</sup> Akhirnya Herlianto menyimpulkan bahwa Inner Healing bukanlah ajaran Alkitab melainkan terapi perdukunan New Age, sebab dalam praktek visualisasi ini, Yesus bisa diganti dengan bayangan pribadi penolong lainnya.

Dalam Tulisan ini, pertama penulis akan membahas tentang *inner healing* (luka batin). Kemudian penulis akan melakukan analisa dengan memerhatikan ajaran firman Tuhan, yang dilanjutkan dengan pembahasan pribadi Roh Kudus serta otoritasnya dalam pelayanan inner healing. Pada bagian penutup merupakan kesimpulan.

## **PENGERTIAN PELAYANAN INNER HEALING**

Pelayanan inner healing berkaitan dengan proses pemulihan luka batin yang di alami oleh seseorang. Luka batin disini adalah pengalaman-pengalaman buruk di masa lalu seseorang yang akhirnya berdampak negatif dalam kehidupannya, misalnya mempengaruhi hubungan pribadinya dengan orang lain atau bahkan dengan Tuhan.

Ruth C. Stapleton dalam buku *The Experience of Inner Healing* mendefinisikan pengertian *inner healing* sebagaimana dikutip oleh Agnes Maria Layantara, bahwa inner healing adalah “Proses penyembuhan luka batin yang dialami oleh seseorang di bawah pimpinan Roh Kudus”<sup>3</sup> Stapleton menekankan bahwa proses inner healing ini sangat memerlukan kuasa Roh Kudus.

---

<sup>2</sup> Herlianto, “Penyembuhan Luka-luka Batin,” *Makalah Sahabat Awam* 61 (Juli 2001) 3-13.

<sup>3</sup> Agnes Maria Layantara, *Luka Batin: Penyebab Dampak dan Penyembuhannya* (Yayasan: Maranatha Krista, 2001) 5

Mike Flynn mendefinisikan *inner healing* sebagai: “Sebuah metode doa, di mana Yesus Kristus diundang hadir dalam penderitaan masa lalu dan melakukan penyembuhan dari akibat-akibatnya yang negatif.”<sup>4</sup> Sedangkan Kwan-jik Lee mendefinisikannya sebagai: “Sebuah proses terapi holistik di mana seseorang akan mengalami beberapa tahap penyembuhan holistik dalam hubungan dengan diri sendiri (*intrapsychic health*), orang lain (*interpersonal health*), dan Tuhan (*suprapersonal health*).”<sup>5</sup>

*Inner healing* atau penyembuhan luka batin dapat diartikan sebagai sebuah proses penyembuhan dengan metode doa, di mana dalam imajinasi Yesus diundang dalam peristiwa traumatik masa lalu dan melakukan penyembuhan terhadapnya sehingga orang percaya itu bisa mempunyai hubungan yang sehat dengan dirinya sendiri, sesama, dan Tuhan. John dan Paula Sandford menambahkan betapa pentingnya untuk menyatakan pengampunan oleh darah Yesus dalam proses itu.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan *Inner healing* atau pemulihan diri ini Proses penyembuhan luka batin yang dialami oleh seseorang di bawah pimpinan Roh Kudus, metode doa, di mana dalam imajinasi Yesus diundang dalam peristiwa traumatik masa lalu dan melakukan penyembuhan terhadapnya dan memperoleh pengampunan oleh darah Yesus sehingga orang percaya itu bisa mempunyai hubungan yang sehat dengan dirinya sendiri, sesama, dan Tuhan.

### **PENYEBAB LUKA BATIN**

Luka batin (*wounded heart*) adalah suatu kondisi seseorang pada hari ini yang dipengaruhi oleh pengalaman pahit dimasa lalunya. Dengan kata lain luka batin adalah dampak dari pengalaman pahit masa lalu yang membekas.<sup>7</sup>

Luka batin dapat disebabkan oleh banyak hal, berikut ini adalah penyebab yang umum terjadinya luka batin:

---

<sup>4</sup> Mike Flynn dan Doug Gregg, *Inner Healing: a Handbook for Helping Yourself* (Downers Grove: InterVarsity, 1993) 20.

<sup>5</sup> “Inner Healing’ Class as a Healing Method for Korean Seminary Students: The Perspective of Adult Children of Dysfunctional Promise,” *Chong Sin Theological Journal* 4/1 (February 1999) 145.

<sup>6</sup> John and Paula Sandford, *The Transformation of the Inner Man* (Tulsa: Victory, 1982), pg. 98-99

<sup>7</sup> Jurnal Theologia Aletheia Vol. 8 No. 14 Maret 2006.

## 1. Dari diri sendiri

### a. Rasa bersalah

Perasaan bersalah dapat menyebabkan seseorang mengalami luka batin yang dialami oleh seseorang. Rasa bersalah yang berasal dari dirinya sendiri adalah rasa bersalah yang diakibatkan karena pelanggaran yang telah dilakukannya. Lebih jauh lagi Charles Stanley berpendapat perasaan itu adalah “Perasaan bersalah karena tidak cukup banyak melakukan sesuatu bagi Allah, atau cukup baik di hadapan Allah”.<sup>8</sup> Hal yang sama juga diungkapkan Maria Layantara : Kesalahan yang dilakukan sering membuat manusia merasa bersalah. Perasaan bersalah yang amat dalam dapat melukai jiwa seseorang serta berdampak pada emosi dan tingkah laku yang merusak. Perasaan itu sering membuat seseorang menyembunyikan diri dari hadapan Allah, orang lain bahkan dirinya sendiri. Tak jarang orang tersebut mengambil keputusan untuk mengakiri hidupnya. Penyebabnya adalah rasa bersalah yang begitu menghantui orang itu sehingga ia ingin menghapus rasa bersalahnya dengan cara menghukum diri sendiri.<sup>9</sup>

### b. Rasa Kehilangan

Luka batin juga dapat disebabkan oleh karena seseorang mengalami kehilangan didalam hidupnya. Seseorang mungkin mengalami kehilangan seseorang yang mereka kasihi seperti orang tua yang mengalami perceraian atau meninggal dunia, kehilangan saudara ataupun seorang sahabat yang karib bahkan bisa juga karena kehilangan barang-barang yang disukainya.

### c. Trauma

Trauma adalah luka hati yang disebabkan karena peristiwa yang sangat membekas bagi yang mengalaminya, yaitu peristiwa yang terlalu berat baginya untuk dihadapi secara emosional. Peristiwa itu sangat menyakitkan karena ketidaksiapan penderita ketika mengalaminya. “Traumatis berasal dari kata Yunani τραυματος (traumatosis) yang dalam bidang psikiater yaitu pengalaman emosional yang mengejutkan yang memiliki dampak dalam jiwa atau batin seseorang.”<sup>10</sup> Konflik yang terjadi dalam keluarga akan menjadi sumber utama trauma seseorang yang tidak mampu menghadapinya. Karena keluarga merupakan tempat utama dan

---

<sup>8</sup> Charles Stanley, *Menyembuhkan Luka-luka Batin* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994), hlm. 170

<sup>9</sup> Layantara.5

<sup>10</sup> Agnes Maria Layantara, *School of Healing: Pelayanan Kesembuhan Luka Batin* (Jogjakarta: Duta Pembaharuan, t.th.), 5-6.

pertama dalam membangun hubungan. “Trauma yang dialami seorang anak pada masa kecil atau remaja, misalnya dapat disebabkan oleh hukuman yang terlalu berat atau penyiksaan fisik”<sup>11</sup> Juga dapat disebabkan karena kata-kata yang menyakiti hati anak, sehingga membuat anak mengalami ketidakamanan secara psikologis.

## **2. Luka yang ditimbulkan orang lain**

Luka batin yang dialami oleh seseorang dapat juga terjadi sebagai akibat yang ditimbulkan oleh orang lain, hal tersebut diantaranya adalah:

### **a. Pelecehan.**

Luka batin dapat disebabkan karena pelecehan yang dialami seseorang dimasa kecil. Ada beberapa jenis pelecehan yang bisa menyebabkan luka batin:

#### **1) Pelecehan secara fisik**

Pelecehan secara fisik terjadi apabila orangtua melakukan tindakan disiplin fisik kepada anaknya secara berlebihan yang menimbulkan kebencian dan kemarahan didalam diri anak. Orang tua boleh menghajar anaknya yang nakal tapi jangan menginginkan “kematianya” baik secara fisik maupun psikis (Amsal 19:18).

#### **2) Pelecehan secara seksual**

Pelecehan secara seksual terjadi apabila seorang anak diperlakukan secara tidak senonoh secara seksual bahkan sampai pada tindakan pemerkosaan, baik oleh orang tuanya sendiri ataupun oleh orang lain. Pelecehan seksual ini bisa menimbulkan trauma yang akan terus dibawa sampai dewasa.

#### **3) Pelecehan secara emosional**

Pelecehan secara emosional terjadi apabila seorang anak tidak diizinkan oleh orangtuanya untuk mengeskpresikan emosinya (marah, sedih, menangis dan sebagainya). Sebagai akibatnya anak ini akan bertumbuh menjadi seseorang yang tidak memiliki emosi. Bahkan dia akan membenci dan tidak suka terhadap orang lain yang menunjukkan emosinya.

#### **4) Pelecehan secara rohani**

Pelecehan secara rohani didalam oleh seseorang yang selalu dihakimi oleh gereja karena dosa yang mereka pernah perbuat. Gereja yang hanya menekankan kekudusan Allah tanpa disertai pengajaran yang jelas kepada jemaat akan menghukum orang yang berdosa. Sikap ini akan membuat seseorang dirinya kotor

---

<sup>11</sup> Simanjuntak, Julianto dan Ndraha, Roswitha, *Mendidik Anak Utuh Menuai Keluarga Tangguh* (Jakarta: LK3, 2007), 6.

dan tidak layak dihadapan Tuhan. Akibatnya di akan selalu hidup dalam perasaan bersalah (guilty).

b. Penolakan (Rejection)

Penolakan akan berakibat melukai batin seseorang “Penolakan akan menjadi sebuah tindakan yang menyakitkan, bahkan mematikan”<sup>12</sup>. Bentuk penolakan diantaranya:

1) Aborsi

Seseorang bisa mengalami luka batin apabila ia merasa ditolak oleh orangtuanya ataupun oleh orang lain. Penolakan bisa terjadi sebelum seorang anak dilahirkan, yang akan dapat dirasakan oleh si anak sehingga ketika dia lahir. Hal ini terjadi karena mungkin karena berbagai alasan dan cara seorang ibu berupaya untuk menggugurkan kandungannya namun tidak berhasil dan anak tersebut ternyata lahir.

2) Adopsi

Penolakan juga bisa terjadi setelah seorang anak dilahirkan dan diberikan kepada orang lain untuk diadopsi. Didalam adopsi ada dua proses yang terjadi yaitu pelepasan (*relinquishment*) dan penerimaan (*adoption*). Seringkali proses pelepasan menimbulkan rasa penolakan yang dialami oleh seorang anak. Luka batin yang disebabkan karena penolakan ini akan dapat membawa dampak negative bagi kehidupan seseorang dimasa yang akan datang.<sup>13</sup>

3) Lingkungan

Penolakan dari lingkungan bisa terjadi saat seseorang ada di rumahnya sendiri maupun pada saat seseorang bergaul di lingkungan di luar keluarganya saat ia ada di masyarakat. Di dalam keluarga penolakan bisa datang dari orang tua maupun dari anggota keluarga yang lain. “Anak yang dititipkan kepada kakek dan nenek, paman dan bibi atau saudara lainnya. Sang anak merasa bahwa dirinya tidak dibutuhkan atau diinginkan.”<sup>14</sup>. Penolakan dari lingkungan dapat terjadi saat anak menginjak usia remaja dan masuk di dalam lingkungan di luar keluarganya. Masalah yang dihadapi remaja juga dapat menyebabkan remaja tertolak oleh lingkungannya.

---

<sup>12</sup> Onna Tahapary, *Seri wanita maksimal: Saatnya Saya Sembuh* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2006).<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ronald J. Nydam, *Adoptees Come of Age: Living Within Two Families* (Louisville, Kentucky: John Knox Press, 1999), p. 30-33.

<sup>14</sup> Layantara, 13

“Perasaan yang sangat ditakuti oleh remaja adalah terisolir dari kelompoknya”<sup>15</sup>. Penolakan itu dapat berupa olokan, sindiran, dikucilkan, tidak dianggap keberadaannya dan sebagainya.

### **3. Ikatan dengan Kuasa Gelap**

Meskipun tidak banyak yang mempelajari bahwa kasus ikatan dengan kuasa gelap memiliki hubungan dengan luka batin yang dialami seseorang, tetapi hal ini perlu menjadi perhatian bagi setiap orang percaya. Hubungan dengan kuasa kegelapan bisa diperoleh melalui dosa orang tua. Perilaku nenek moyang dapat membawa generasi, kejahatan kutukan dan dosa.

Alkitab telah memberikan contoh kehidupan bangsa Israel yang terikat dengan kekuasaan di luar Tuhan, yaitu ketika bangsa Israel menjadi bangsa budak di Mesir. Kitab Keluaran mencatat betapa bangsa Israel begitu “menikmati” keadaan di Mesir bahkan sampai beranak cucu (Kej 1:7) sampai Musa dipanggil Tuhan untuk memimpin bangsanya keluar dari tanah perbudakan di Mesir. Bahkan ketika berada dalam perjalanan selama empat puluh tahun di padang gurun, kebiasaan-kebiasan, ikatan-ikatan dengan berhala seperti yang telah mereka lihat dan lakukan di Mesir sulit untuk dilepaskan (Kej 32:4-8), dan ini terus berlanjut meskipun Tuhan telah memunahkan generasi yang tua. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak beres dengan Tuhan oleh akibat ikatan dengan kuasa gelap yang juga mempengaruhi kehidupan mereka. Oleh karena itu, luka batin yang ditimbulkan akibat ikatan kuasa gelap perlu dipulihkan dan dilepaskan ikatannya supaya kembali memiliki kehidupan dan hubungan yang baik dengan diri sendiri, sesama dan Tuhan.

## **AKIBAT LUKA BATIN**

Luka batin dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif di dalam hidup seseorang diantaranya:

### **1. Senang Menyendiri (*Loneliness*)**

Seseorang yang memiliki luka batin biasanya sulit untuk berinteraksi dan bergaul dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya ketakutan akan disakiti atau ditolak oleh orang lain seperti yang pernah ia alami dimasa lalu. Oleh sebab itu ia

---

<sup>15</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 59

akan selalu menghindari dari keramaian dan membuat jarak dengan orang lain. Sebagai akibatnya maka ia akan merasa terisolasi oleh lingkungannya dan ia akan mengalami kesepian ditengah keramaian. Lama kelamaan ia akan merasa hidupnya kosong dan tak berarti lagi.

## **2. Terlalu Sensitif**

Luka batin dapat menyebabkan seseorang akan memiliki perasaan yang sangat peka terhadap perkataan, sikap ataupun tindakan orang lain. Ia akan menjadi seseorang yang mudah tersinggung, mudah marah, mudah menangis, bahkan mudah untuk merasa bersalah didalam meresponi ucapan ataupun tindakan orang lain. Ia akan hidup didalam ketakutan dan ketegangan terus menerus. Sebagai akibatnya hidupnya akan tidak tenang dan tertekan sehingga ia akan mengalami gangguan-gangguan psikologis seperti stress berat, depresi, paranoid, obsessive compulsive disorder, dan lain-lain.

## **3. Konsep Negatif tentang Diri Sendiri**

Seseorang yang memiliki luka batin memiliki konsep diri dan citra diri yang sangat rendah dan negatif. Pengalaman masa lalu yang pahit dan menyakitkan membuat ia memandang dirinya sebagai pribadi yang tidak berharga dan berarti. “Seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif akan merasa bahwa kegagalan adalah kesalahan terbesar dalam hidupnya, sehingga hal itu harus disembunyikan sebab akan sangat memalukan.”<sup>16</sup> Ia akan selalu melihat dirinya sebagai pribadi yang tidak pantas atau layak untuk dihargai baik oleh diri sendiri dan orang lain.

## **4. Konsep Negatif tentang Orang Lain**

Luka batin selain dapat membuat seseorang memiliki negative self-image juga dapat membuat seseorang memiliki konsep dan pemahaman yang negatif terhadap orang lain. Seseorang yang mengalami luka batin akan memiliki penilaian yang negatif terhadap orang lain.

Pemahaman seseorang yang negatif terhadap orang lain ini disebabkan adanya trauma dan kebencian terhadap orang-orang dimasa lalu yang memperlakukan dia secara tidak manusiawi yang menimbulkan luka batin.

---

<sup>16</sup> Fuxie, *Citra Diri*, (Jakarta: Suara Pembaharuan, 2000), hlm.18

## **5. Konsep Negatif tentang Allah**

Seseorang yang memiliki luka batin juga dapat memiliki konsep yang negatif dan keliru tentang Tuhan. Pengalaman pahit dan menyakitkan dimasa lalu membuat seseorang meyakini bahwa Tuhan tidak berpihak kepada dia. Atau bahkan dia menganggap Tuhan mengizinkan dan membiarkan dia sendiri ketika peristiwa yang menyakitkan itu ia alami.

## **6. Masalah Keluarga**

Luka batin yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kehidupan suami-istri didalam keluarga yang dibentuknya. Ada banyak masalah-masalah keluarga yang muncul sebagai akibat dari adanya luka batin yang dimiliki oleh istri atau suami dalam sebuah keluarga tersebut. Adapun masalah-masalah yang muncul diantaranya:

## **7. Tidak Mampu Berkomunikasi**

Seseorang yang mengalami luka batin akan sulit untuk bisa memiliki komunikasi yang baik dan sehat. Ia mungkin bisa berkomunikasi tetapi dengan cara yang salah. Ia akan memakai cara-cara berkomunikasi seperti yang dilakukan oleh orang tua atau orang-orang di sekitarnya terhadap dirinya dimasa lalu. Ia berkomunikasi dengan gaya bahasa yang kasar, kotor, menghakimi dan menyakiti lawan bicaranya. Hal ini akan menimbulkan pertengkaran dan percekcokan didalam keluarga maupun lingkungannya. Sebagai akibatnya maka dia tidak akan berbicara satu dengan yang lain karena takut akan menimbulkan pertengkaran kembali. Akhirnya dia mengalami kebekuan komunikasi.

## **8. Tidak Bisa Berbagi Suka Maupun Duka**

Ketidak mampuan berkomunikasi bagi mereka yang memiliki luka batin dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk berbagi suka dan duka didalam hidup mereka. Seseorang yang memiliki luka batin akan sulit untuk melupakan pengalaman masa lalunya dimana ia dibungkam dan tidak diizinkan untuk menyatakan perasaannya kepada orang lain.

Sharing, berbagi suka dan duka, adalah suatu unsur yang penting didalam menciptakan keharmonisan hubungan dengan orang lain, terlebih lagi di dalam sebuah keluarga. Karena dengan sharing maka suami-istri dapat dengan leluasa dan

terbuka mengutarakan perasaannya serta pergumulannya sehingga pasangannya mengerti apa yang dirasakan dan dialami oleh pasangannya dan dengan demikian mereka akan bersama-sama mencari jalan penyelesaiannya secara cepat dan tepat.

## **9. Masalah Suami-Istri**

Luka batin yang dialami seseorang, khususnya yang disebabkan oleh adanya pelecehan seksual dimasa lalu dapat mengganggu keintiman kehidupan suami istri. Hal ini disebabkan karena adanya trauma masa lalu terus membayangi kehidupannya. Sebagai akibatnya hubungan suami-istri akan terganggu yang pada akhirnya menyebabkan ketidakpuasan seksual bagi pasangan suami istri.

Apabila hal ini tidak segera diatasi maka akan membawa dampak yang lebih buruk yaitu mungkin ada terjadi perselingkuhan karena suami atau istri yang tidak mengalami keleluasaan seksual akan mencari orang lain yang dapat memuaskan dia. Konflik, ketidakpercayaan, kebencian, dan kemarahan akan menguasai kehidupan suami-istri tersebut. Akhirnya perceraian akan menjadi alternatif untuk mengatasi masalah keluarga tersebut.<sup>17</sup>

## **DASAR ALKITABIAH BAGI PELAYANAN INNER HEALING**

### **1. Perjanjian Lama**

Di Alkitab ada beberapa istilah yang dipakai untuk Luka batin, di antaranya adalah: Penderitaan merobek jiwa (Ams 27:9), Dalam Alkitab, “jiwa” atau “nyawa” diterjemahkan dari bahasa Ibrani הַמִּשָּׁנָה (ne'phesh) dan bahasa Yunani πρῶκινεσ (Pro-knes)<sup>18</sup> akibat dari penderitaan itu dapat merobek jiwa. Remuk hati (Yer 61:1,Y), patah hati yang menyebabkan luka hati. “Perjanjian Lama, hati בל (lev) adalah pusat kehidupan seseorang; diri pribadi yang mempertimbangkan, menanggapi, dan mengambil keputusan.”<sup>19</sup> (Mzm 147:3). Dari ayat-ayat tersebut di atas maka hati manusia dapat robek,remuk dan luka. Oleh sebab itu hati yang mengalami robek, remuk dan luka itu harus dipulihkan supaya hati, jiwa dan emosi manusia tidak mengalami sakit. Hati, jiwa dan emosi manusia yang sehat akan dapat melaksanakan

---

<sup>17</sup> Jurnal Theologia Aletheia Vol. 8 No. 14 Maret 2006

<sup>18</sup> <http://groups.yahoo.com>artikel>milis-spiritua>

<sup>19</sup> <http://martianuswb.com>artikel>apa kata alkitab tentang hati>

tugas perkembangan dengan baik. Oleh sebab itu hati jiwa dan emosi yang mengalami luka, remuk dan robek harus disembuhkan. Hati yang terluka akan berpengaruh dalam pertumbuhan kerohanian seseorang.

*Inner healing* dalam Perjanjian Lama dikenal dengan istilah batin yang diperbaharui (Mzm 51: 12), Luka yang diobati (Yer 30 : 17), menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka (Mzm 147:3). Luka batin yang dialami manusia akan mendapatkan kesembuhan dari Allah. Di dalam Yesaya 53:4-5 dinyatakan bahwa “Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.”

Di dalam Yesaya 43:18-21 disebutkan : firman-Nya: “Janganlah ingat-ingat hal-hal yang dahulu, dan janganlah perhatikan hal-hal yang dari zaman purbakala!; Lihat, Aku hendak membuat sesuatu yang baru, yang sekarang sudah tumbuh, belumkah kamu mengetahuinya? Ya, Aku hendak membuat jalan di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara; Binatang hutan akan memuliakan Aku, serigala dan burung unta, sebab Aku telah membuat air memancar di padang gurun dan sungai-sungai di padang belantara, untuk memberi minum umat pilihan-Ku; Umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyhuran-Ku.” Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan membuat sesuatu yang baru, hendak menyembuhkan luka, mencipta ulang ciptaannya sehingga membawa kemasyhuran bagi Allah. Dua keterangan waktu diungkapkan dalam ayat ini yaitu hal-hal yang dahulu dan yang purbakala. Dalam ilmu jiwa terdapat teori yang menunjukkan bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan pada saat ini adalah akibat proses masa atau peristiwa masa lalu.<sup>20</sup>

## **2. Perjanjian Baru**

Inner healing juga dijelaskan di dalam Perjanjian Baru. Di dalam Lukas 4:18-19 mengatakan “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku. Untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan

---

<sup>20</sup> Daniel Alexander, *Inner Healing*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) 11-12

bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” Ayat ini menyatakan bahwa kedatangan Yesus adalah untuk membawa pembebasan bagi orang-orang yang tertindas, termasuk mereka yang tertekan hidupnya karena luka batin yang dialaminya. Salah satu contohnya adalah pengalaman Rasul Petrus dalam Yohanes 21: 1-19, bahwa ketika ia mengalami kekecewaan dengan apa yang terjadi dan kuatir akan masa depannya sehingga ia hendak kembali kepada pekerjaan lamanya, mencari ikan. Namun, ketika Yesus menampakkan diri kepada murid-muridnya Ia mengingatkan Petrus akan komitmennya dalam mengikut Kristus dan dengan demikian memulihkan luka batinnya. Pengalaman ini pula yang kemudian menjadi salah satu alasan nasihat dalam suratnya yang pertama kepada orang-orang Kristen, “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.” (1 Pet 5:7).

Perjanjian Baru mengajarkan bahwa karya Roh Kudus selalu berfokus pada pengharapan akan masa depan dan bukannya berfokus pada masa lalu. Roma 5:5 “Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.” Kemudian yang menjadi fokus hidup kita ialah: mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati (Flp. 3:10-11). Paulus juga telah menulis tentang dirinya: tetapi ini yang kulakukan: Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus (Flp. 3:13b-14). Dengan kuasa dan pertolongan Roh Kudus orang yang mengalami luka batin akan mengalami pemulihan sehingga mampu menatap masa depan dengan penuh harapan.

Paulus menasihati jemaat di Galatia untuk dapat hidup oleh Roh, maka mereka tidak akan menuruti keinginan daging. Galatia 5:13-16 “Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya

jangan kamu saling membinasakan. Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging”

## OTORITAS ROH KUDUS

Sifat Perjanjian Baru sejak semula adalah pentakosta atau kharismatis. Dengan itu dimaksudkan bahwa Roh Kudus memainkan peranan yang amat vital dalam pelaksanaan pelayanan itu. Hal ini tak lepas dari istilah “Roh Kudus” itu sendiri seperti yang dijelaskan oleh Peter L. Berger bahwa *“The New Testament term for the Spirit (Greek pneuma) stands in continuity with the use of a cognate term in the Hebrew Bible (ruach), referring to the “Spirit of God,” the divine power as it is active in the world, both in the events of the history of Israel and in empowering individuals, such as the prophets, to carry out some special God-given mission.”* (Istilah Perjanjian Baru mengenai Roh (Yunani: *pneuma*) yang berdiri dalam kontinuitas dengan penggunaan istilah serumpun dalam Alkitab Ibrani (*ruach*), yang mengacu pada “Roh Allah,” kuasa ilahi sebagaimana aktif di dunia, baik dalam peristiwa sejarah Israel dan pada penguatan individu, seperti para nabi, untuk melaksanakan beberapa misi Allah yang diberikan secara khusus).<sup>21</sup>

Dua kali dalam Alkitab, asal istilah identitas Roh Kudus menghubungkan Dia dengan *El-Elyon* (Ibrani “עליון”), biasanya diterjemahkan “Allah Maha Tinggi.” Acuan untuk suara-Nya oleh pemazmur disebut tentang suara dari Yang Mahatinggi (Mzm. 18:14). Dalam Perjanjian Baru, mengacu pada Kuasa Tertinggi untuk menggambarkan Roh Kudus saat ia menjelaskan kepada Maria bagaimana dia akan melahirkan seorang putra dan tetap perawan (lihat Lukas 1:35).

Sehubungan dengan otoritas Roh Kudus, Elmer Towns menjelaskan, *“The identity names of the Holy Spirit that link Him with El-Elyon emphasize the rightful authority of the Holy Spirit over all of His creation. Also implied in these names is the idea that the power of the Holy Spirit is supreme over whatever power may be associated with other spiritual beings.”* (Nama identitas dari Roh Kudus yang menghubungkan-Nya dengan El-Elyon menekankan otoritas sah dari Roh Kudus atas semua ciptaan-Nya. Juga tersirat dalam nama-nama ini adalah ide bahwa kuasa Roh

---

<sup>21</sup> Peter L. Berger, *Questions of faith: a skeptical affirmation of Christianity* (Blackwell Publishing Ltd, 2004), 115.

Kudus adalah yang tertinggi dari kuasa apapun yang mungkin berhubungan dengan makhluk spiritual lainnya.)<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan Amanat Agung Tuhan kita Yesus Kristus atau misi, pelayanan kharismatis atau pentakosta itu merupakan amanat Tuhan, ketika Dia mengatakan :

*“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis 1 : 8).*

Kuasa yang luar biasa, tanda-tanda ajaib dan heran, karunia-karunia Roh Kudus menandai pelayanan dan pemberitaan Injil Yesus dan para rasul dulu. Perintisan maupun pengembangan gereja mula-mula terjadi dengan pesat oleh kuasa Roh Kudus yang nyata.

### **OTORITAS ROH KUDUS DALAM PELAYANAN INNER HEALING**

Roh Kudus merupakan pribadi dari Allah Tritunggal. Berger menjelaskan, *“... if the Spirit was to be understood as the active presence of God, then the Spirit could not be understood as some sort of impersonal force or energy. Just as God was understood in personal terms, so the Spirit had to be understood as a person. And here, of course, is the nascent idea of the Trinity – Father, Son, and Holy Spirit as manifestations of the same personal God”* (... jika Roh itu dimengerti sebagai kehadiran aktif dari Allah, maka Roh tidak dapat dipahami sebagai semacam kekuatan impersonal atau energi. Sama seperti Allah dipahami dalam pengertian pribadi, begitu juga Roh harus dipahami sebagai pribadi. Dan di sini, tentu saja, adalah lahirnya gagasan baru Trinitas - Bapa, Putra, dan Roh Kudus sebagai manifestasi dari Tuhan yang pribadi yang sama).<sup>23</sup> Allah Roh Kudus adalah Pribadi yang telah dijanjikan kedatangan-Nya sebagai penolong bagi orang percaya oleh Yesus Kristus (Yoh 14:16).

Bentuk otoritas Roh Kudus Dalam Pelayanan Inner Healing dapat dilihat dan diuraikan dalam bentuk :

---

<sup>22</sup> Elmer Towns, *The Names of the Holy Spirit* (e-Book.pdf, 2011). 43

<sup>23</sup> *Ibid.* 117.

## 1. Kuasa Roh Kudus

Roh Kudus itu Tuhan yang hidup dan yang Maha Kuasa. Dimana Ia ada, disitu ada kebebasan dan kemuliaan (2 Kor 3:17-18). Dan sifat inner healing adalah pemulihan bagi mereka yang mengalami luka batin. Seorang tidak akan dapat mengatasi luka batinnya dengan usahanya sendiri. Sekalipun ia berusaha untuk melupakannya suatu saat luka itu akan terbuka kembali ketika bertemu dengan situasi yang secara sengaja atau tidak yang mengingatkannya kembali. Satu-satunya kuasa yang sanggup menolongnya adalah Roh Kudus. Dia adalah Allah yang berkuasa mengatasi segala masalah yang dialami orang percaya. Roh Kudus yang akan menolong untuk memulihkan kondisi batin yang mengalami luka.

Jika ada orang yang berpikir bahwa doa pergumulannya tidak akan mendapat respon dari Allah karena menurutnya banyak orang melakukan hal yang sama dan mungkin lebih penting dari pada pergumulannya, maka ini berarti ia sedang membatasi kuasa Allah. Dalam menanggapi hal ini Jack W. Hayford mengatakan “... *we can find assurance in the Bible, remembering that our God is both omnipresent and omnipotent and has given His Holy Spirit to abide “personally” in each of us! He is an infinite God who has no limitations of space, time, or circumstance.*”<sup>24</sup>

Bagi yang tidak ada masalah dalam batin mereka tidak perlu pelayanan pemulihan. Jadi tidak semua orang harus mendapatkan pelayanan inner healing.

## 2. Roh Kudus yang memberi pertolongan.

Sifat dari Roh Kudus adalah seorang Penolong yang diberikan Bapa kepada manusia supaya manusia dapat bertumbuh ke arah Kristus sebagai kepala. Roh Kudus juga menjadi Penolong dalam setiap kelemahan manusia. “Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan”, (Rm 8:26). “Pengakuan bahwa manusia tidak dapat berdiri sendiri, tetapi secara mutlak bergantung pada Kristus dan Roh Kudus untuk melakukan apapun yang berkenan kepada Allah”.<sup>25</sup>

Manusia penuh dengan kelemahan, Allah memberikan Roh Kudus untuk menolong dalam semua kelemahan manusia untuk menjadi seperti Allah. Kebiasaan

---

<sup>24</sup> Jack W. Hayford, *Divine Healing by the Power of the Holy Spirit* (Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1993), 50.

<sup>25</sup> Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus*, (Malang: Gandum Mas, 1976), hlm. 11

manusia dalam mengatasi masalah adalah melakukan berdasarkan pengalamannya. Pengalaman tidak sepenuhnya dapat menolong manusia mengatasi masalahnya. Berbeda dengan Roh Kudus, Ia tidak pernah melakukan sesuatu dengan cara yang sama, tetapi selalu melakukan cara-cara yang baru. R. A. Torrey menjelaskan, “*A true Christian life is a personally conducted life, conducted at every turn by a Divine Person. It is the believer’s privilege to be absolutely set free from all care and worry and anxiety as to the decisions which we must make at any turn of life, The Holy Spirit undertakes all that responsibility for us.*” (Sebuah kehidupan Kristen yang sejati adalah kehidupan pribadi yang dipraktekkan, dilakukan di setiap kesempatan dengan Pribadi Ilahi. Ini adalah hak istimewa orang percaya untuk benar-benar dibebaskan dari segala kesusahan dan kekhawatiran dan kecemasan tentang keputusan yang harus kita ambil di setiap perjalanan hidup, Roh Kudus menyanggupi semua tanggung jawab kita).<sup>26</sup>

Dengan Kuasa Roh Kudus yang bekerja didalam diri orang percaya maka akan memungkinkan untuk dapat menjadi seperti yang dikehendaki Allah dalam Firman-Nya dengan cara yang selalu baru.

### **3. Roh Kudus memampungan orang untuk menghapus memori yang buruk.**

Layantara menyatakan bahwa “Melalui bimbingan Roh Kudus, seorang dapat belajar menggunakan kemampuan untuk menghapus memori-memori yang lama dan menggantinya dengan gambar-gambar yang diperbaharui”<sup>27</sup>. Orang yang membutuhkan pelayanan inner healing diajak untuk dapat menerima kasih Allah sehingga dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana Kristus menerima manusia apa adanya. “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa dan menyucikan dari segala kejahatan” (1Yoh 1:9).

Tentu saja proses pemulihan ini tidak berlangsung seketika dan banyak orang Kristen menganggap bahwa proses yang lambat ini tidak menghormati Tuhan kalau dibandingkan dengan penyembuhan yang cepat dan dramatis. Catherine Marshal menjelaskan “Pada zaman kita sekarang ini Sang Penolong (Roh Kudus) sedang memberikan penjelasan yang berbeda: banyak penyembuhan yang ternyata terjadi sebagai hasil doa merupakan proses-proses bertahap dari pada mujizat yang terjadi

---

<sup>26</sup> R. A. Torrey, *The Person and Work Of the Holy Spirit* (New York: Cosimo Inc., 2007), 112.

<sup>27</sup> Layantara, *op.cit.*, 32.

seketika. ... Penyembuhan yang sempurna memerlukan waktu serta doa terus-menerus.”<sup>28</sup> Ini berarti dibutuhkan pula kerjasama dengan Roh Kudus dalam menghapus memori buruk, yaitu harus ada sikap konsekuen untuk benar-benar mau melenyapkan memori itu. Sebab Roh Kudus, yang adalah Roh Penghibur dan Roh Penolong (Yoh 14:16; 16:7), diutus oleh Tuhan Yesus untuk menyertai, menolong, dan menghibur kita dalam perjuangan hidup di dalam dunia ini.

#### **4. Roh Kudus yang akan menolong untuk mengerti akar dari persoalan**

Dalam pelayanan *inner healing* Roh Kudus yang akan menolong untuk mengerti akar dari persoalan yang dihadapi oleh konseli dan menolong orang yang dilayani untuk sembuh dari luka batin yang dialami. Dalam pelayanan *inner healing* Roh Kudus akan memberikan kuasa untuk melayani sehingga dapat menjadi kawan sekerja Allah. Seorang pelayan *inner healing* tidak memiliki kuasa dalam dirinya untuk dapat menolong seseorang lepas dari luka batinnya. Hanya Roh Kudus yang berkuasa untuk membebaskan seseorang dari luka batinnya. Oleh sebab itu seorang konselor dan konseli harus bergantung sepenuhnya kepada bimbingan Roh Kudus.

#### **5. Roh Kudus yang memerdekakan**

Dalam Roma 8 ayat 2, Rasul Paulus menulis “Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut.” Roh Kudus akan memerdekakan setiap orang yang ada dalam belenggu, baik belenggu dosa, sakit penyakit maupun belenggu luka batin. “Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan” (2Kor 3:17) . “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” (Luk 4: 18-19). Jikalau ingin hidup secara rohani dalam dunia yang modern ini, jika mengharap untuk menjadi seseorang yang dapat hidup berhasil, maka manusia

---

<sup>28</sup> Catherine Marshal, *Roh Kudus Penolong Kita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 187-188.

memerlukan kedua karunia Allah yang telah diberikan kepada manusia. Pertama pekerjaan anak Allah; kedua, pekerjaan Roh Allah di dalam manusia<sup>29</sup>.

Roh Kudus sangat diperlukan setiap orang yang percaya karena Ia sanggup memerdekakan manusia dari dosa dan dapat membuat seseorang dapat hidup dalam rencana Allah. Dosa dalam hati dan daging adalah kuasa jahat yang mencemarkan, merusak, dan membinasakan. Dosa menyebabkan berbagai kesusahan, penderitaan, penyakit dan kematian. Tetapi di dalam Kristus kita seharusnya tidak ingin lagi berbuat dosa atau kejahatan seperti dahulu, sebab setelah lahir baru kita bukan hamba dosa lagi (1 Yah 3:9, Rom 6:23, Rom 8:2). Roh Kudus melepaskan kita dari kematian yang berdosa. J. Stephen Lang mengatakan, “Roh Kudus sangat diperlukan setiap orang yang percaya kepada Yesus. Karena Roh Kudus yang dapat membuat seseorang dapat hidup dalam rencana Allah. Roh Kudus yang dapat memerdekakan manusia dari segala dosa. “ Galatia 5 berbicara tentang kemerdekaan yang amat baik. Paulus menegaskan bahwa orang Kristen akan menyenangkan hati Tuhan bila dipimpin Roh Kudus, bukan mentaati peraturan.”<sup>30</sup>

## 6. Roh Kudus tinggal dalam diri

Melalui karya Roh Kudus setiap orang yang terluka batinnya akan dapat mengalami kesembuhan. Dengan demikian akan menjadi kawan sekerja Allah dalam dunia ini. Sebab setiap orang yang menerima Yesus secara pribadi maka Roh Allah akan tinggal dalam dirinya dan menolong orang tersebut untuk menjadi seperti Allah. “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?” (1Kor 6:19).

Ketika Roh Kudus tinggal dalam diri kita, Ia juga akan menguatkan hati kita dengan kuasa-Nya. Sebab dalam kehidupan ini setiap orang akan diperhadapkan dengan pergumulan yang terkadang memicu timbulnya luka batin kembali. Hidup itu suatu “pergumulan rohani”, sehingga seringkali hati kita mengalami kelemahan, kecemasan, dan kekecewan. Pada saat-saat itulah kita perlu kekuatan rohani untuk menang. Kalau bukan Roh Kudus yang menghibur, menguatkan Iman dan harapan kita, maka kita tidak akan mampu menghadapi pencobaan yang menimpa kita.

---

<sup>29</sup> Billy Graham, *Roh Kudus: Kuasa Allah dalam Hidup Anda*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1986), hlm. 7

<sup>30</sup> J. Stephen Lang, *1001 Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Roh Kudus*, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1999), hlm. 261

## 7. Roh Kudus yang membimbing

Dengan bimbingan Roh Kudus maka orang yang mendapat pelayanan inner healing mendapatkan bimbingan yang adikodrati untuk hidup dalam rencana dan kehendak Allah. Mereka akan hidup menurut apa kehendak Roh dalam hidupnya. “Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh.” (Rm 8:5)

Roberts Liardon menyatakan “ jika anda benar-benar dipimpin oleh Roh Kudus, maka anda akan terbuka untuk mendengar apa yang hendak dikatakanNya kepada anda, Tidak peduli melalui siapapun Dia berbicara.”<sup>31</sup> Hal ini menegaskan bahwa perlu ada kesediaan untuk terus dibimbing oleh Roh kudus dalam kehidupan. Liardon juga menegaskan bahwa hidup dalam Roh merupakan suatu pilihan untuk berjalan dengan pimpinan Roh setiap saat tanpa mengizinkan apapun menghalangi atau membelokkan anda.<sup>32</sup> Apabila dalam segala hal ita mau tunduk kepada kehendak Tuhan, maka Roh Kudus akan memimpin kita dengan ajaib mengatasi segala kesulitan dan membawa kita kepada kemenangan yang gilang-gemilang (Kej 41:38-46).

Dan selanjutnya orang yang telah menyerahkan hidupnya dalam pimpinan Roh Kudus, juga harus tunduk pada kuasa-Nya. A.C. Dixon mengatakan, “*They should receive power from on high. They should be led into all truth. They should have the comforting assurance of his presence and of the Paraclete. The honor put upon the Holy Spirit is so great as to lead us to magnify his office. He is the Lord; and the Giver of Life. The children of God are born of the Spirit, and taught by the Spirit, and led by the Spirit.*” (Mereka harus menerima kekuasaan dari tempat tinggi. Mereka harus dipimpin ke dalam seluruh kebenaran. Mereka harus memiliki kepastian penghiburan oleh kehadiran-Nya dan *Paraclete*. Menempatkan kehormatan pada Roh Kudus sangat besar untuk memimpin kita untuk memperbesar kantornya. Dia adalah Tuhan, dan Pemberi Hidup. Anak-anak Allah yang dilahirkan dari Roh, dan diajarkan oleh Roh, dan dipimpin oleh Roh.)<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Roberts Liardon. *Mengenal orang Lewat Roh Kudus*. (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2000), 20

<sup>32</sup> Liardon, 3

<sup>33</sup> A.C. Dixon, *The Person and Ministry of The Holy Spirit* (Baltimore: Wharton, Barron & Co., 1989), 37.

Jadi sebagaimana nama identitas dari Roh Kudus yang menghubungkan-Nya dengan El-Elyon menekankan otoritas sah dari Roh Kudus atas semua ciptaan-Nya maka Roh kudus memiliki otoritas yang nyata dalam pelayanan inner healing. Otoritas tersebut terlihat mulai dari Roh Kudus yang berkuasa memberi pertolongan, memampukan orang untuk menghapus memori yang buruk, menolong untuk mengerti akar dari persoalan, memerdekakan, tinggal dalam diri, dan membimbing dan memimpin anak-anak Allah dalam kehidupannya.

## **KESIMPULAN**

*Inner healing* atau pemulihan diri ini Proses penyembuhan luka batin yang dialami oleh seseorang di bawah pimpinan Roh Kudus, metode doa, di mana dalam imajinasi Yesus diundang dalam peristiwa traumatik masa lalu dan melakukan penyembuhan terhadapnya dan memperoleh pengampunan oleh darah Yesus sehingga orang percaya itu bisa mempunyai hubungan yang sehat dengan dirinya sendiri, sesama, dan Tuhan.

Luka batin dapat disebabkan oleh banyak hal, baik dari Diri sendiri, Luka yang ditimbulkan orang lain, maupun karena ikatan dengan kuasa gelap. dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif di dalam hidup seseorang.

Di dalam Perjanjian Lama luka batin dipakai istilah penderitaan merobek jiwa, sedangkan *Inner healing* dalam Perjanjian Lama dikenal dengan istilah batin yang diperbaharui (Mzm 51: 12). Luka batin yang dialami manusia akan mendapatkan kesembuhan dari Allah (Yes 53:4-5). Allah akan membuat sesuatu yang baru, hendak menyembuhkan luka, mencipta ulang ciptaannya sehingga membawa kemasyuran bagi Allah (Yes 43:18-21). ). Di dalam Perjanjian Baru kedatangan Yesus adalah untuk membawa pembebasan bagi orang-orang yang tertindas, termasuk mereka yang tertekan hidupnya karena luka batin yang dialaminya (Luk 4:18-19). Karya Roh Kudus selalu berfokus pada pengharapan akan masa depan dan bukannya berfokus pada masa lalu (Rom 5:5). Paulus menasihati jemaat di Galatia untuk dapat hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging

Nama identitas dari Roh Kudus yang menghubungkan-Nya dengan El-Elyon menekankan otoritas sah dari Roh Kudus atas semua ciptaan-Nya. Bentuk otoritas

Roh Kudus Dalam Pelayanan Inner Healing dapat diuraikan dilihat dan diuraikan dalam bentuk : Kuasa, memberi pertolongan, memampungan orang untuk menghapus memori yang buruk, menolong untuk mengerti akar dari persoalan, memerdekakan, tinggal dalam diri, dan membimbing dan memimpin anak-anak Allah dalam kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Daniel, **Inner Healing**. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).
- Berger, Peter L., **Questions of faith: a skeptical affirmation of Christianity** (Blackwell Publishing Ltd, 2004).
- Dixon, A.C., **The Person and Ministry of The Holy Spirit** (Baltimore: Wharton, Barron & Co., 1989).
- Flynn, Mike dan Doug Gregg, **Inner Healing: a Handbook for Helping Yourself** (Downers Grove: InterVarsity, 1993).
- Fuxie, **Citra Diri**, (Jakarta: Suara Pembaharuan, 2000).
- Graham, Billy, **Roh Kudus: Kuasa Allah dalam Hidup Anda**, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1986),
- Hayford, Jack W., **Divine Healing by the Power of the Holy Spirit** (Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1993),
- Herlianto, "Penyembuhan Luka-luka Batin," **Makalah Sahabat Awam** 61 (Juli 2001)
- Horton, Stanley M., **Oknum Roh Kudus**, (Malang: Gandum Mas, 1976).
- Lang, J. Stephen, **1001 Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Roh Kudus**, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 1999).
- Layantara, Agnes Maria **Luka Batin: Penyebab Dampak dan Penyembuhannya** (Yayasan: Maranatha Krista, 2001).
- Layantara, Agnes Maria, **School of Healing: Pelayanan Kesembuhan Luka Batin** (Jogjakarta: Duta Pembaharuan, t.th.).
- Liardon, Roberts. **Mengenal orang Lewat Roh Kudus**. (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2000).
- Marshal, Catherine, **Roh Kudus Penolong Kita** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985).
- Mappiare, Andi, **Psikologi Remaja** (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Nydam, Ronald J., **Adoptees Come of Age: Living Within Two Families** (Louisville, Kentucky: John Knox Press, 1999),
- Sandford, John and Paula, **The Transformation of the Inner Man** (Tulsa: Victory, 1982).
- Simanjuntak, Julianto dan Ndraha, Roswitha, **Mendidik Anak Utuh Menuai Keluarga Tangguh** (Jakarta: LK3, 2007).
- Stanley, Charles, **Menyembuhkan Luka-luka Batin** (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994)
- Tahapary, Onna, **Seri wanita maksimal: Saatnya Saya Sembuh** (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2006)
- Torrey, R. A., **The Person and Work Of the Holy Spirit** (New York: Cosimo Inc., 2007)

Towns, Elmer, *The Names of the Holy Spirit* (e-Book.pdf, 2011).

Jurnal Theologia Aletheia Vol. 8 No. 14 Maret 2006

“A Critique of Ruth Carter Stapleton’s Ministry of ‘Inner Healing,’” **Journal of Psychology and Theology** 8/3 [Fall 1980]

“‘Inner Healing’ Class as a Healing Method for Korean Seminary Students: The Perspective of Adult Children of Dysfunctional Promise,” **Chong Sin Theological Journal** 4/1 (February 1999).

<http://martianuswb.com>>artikel>apa kata alkitab tentang hati

<http://groups.yahoo.com>>artikel>milis-spiritua